

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu di struktur yang merupakan bagian dan hubungannya atau bagaimana bagian-bagian berfungsi di mana perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu. Paradigma adalah kumpulan kepercayaan dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. (Taruna & Permata Sari, 2022)

Menurut Ardial, Paradigma dapat dikatakan sebagai suatu jendela dimana peneliti akan menyaksikan dunia. Dengan jendela tersebut, peneliti akan memahami dan menafsirkan secara objektif berdasarkan kerangka acuan yang terkandung dalam paradigma tersebut, baik konsep, asumsi atau kategori tertentu. Pada prinsipnya, paradigma sangat membantu untuk mempercepat dan menyelesaikan penelitian dengan terarah. (Ardial,2017) Paradigma yang digunakan dalam Penelitian ini adalah paradigma *post positivisme*.

Paradigma *post positivisme* menurut Salim adalah paradigma yang menganggap manusia tidak dapat selalu benar dalam memandang sebuah realitas. Oleh karena itu, dibutuhkan metode triangulasi untuk mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi. Salim juga menjelaskan di dalam paradigma ini hubungan antara pengamat dan objek harus bersifat interaktif, tidak bisa hanya dibelakang layar. Namun, pengamat disini harus bersifat netral sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi. (Salim,2019)

Peneliti menggunakan paradigma *post positivisme* karena Peneliti ingin mengetahui Strategi pemasaran digital Brand Pigeon Teens dalam menguasai pasar penjualan digital melalui fitur *live shopee*. Paradigma *post positivisme* dikatakan lebih mempercayai proses verifikasi terhadap suatu temuan hasil dengan berbagai metode. Oleh karena itu peneliti memilih paradigma ini.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan. (Sugiyono, 2018)

(Suharsimi, 2018) mengemukakan bahwa “data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber”. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Sifat dalam penelitian ini adalah dilihat dari tujuannya bersifat deskriptif. Sifat deskriptif menunjukkan bahwa Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi pada masa tersebut. Penelitian ini hanya memaparkan objek secara sistematis dan apa adanya. (Suharsimi, 2018) Sifat Penelitian yang deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi juga melibatkan analisis dan interpretasi mengenai data tersebut. Dengan sifat Penelitian deskriptif, Peneliti akan berusaha memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi pemasaran Brand Pigeon Teens dalam menguasai pasar penjualan digital melalui fitur *live* shopee.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Metode yang di gunakan saat adalah metode Semiotik, Semiotik digunakan untuk menganalisis teks media, yang berkaitan dengan judul penelitian ini, Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian Studi Kasus (*Case Study*) dengan pendekatan penelitian kualitatif, karena permasalahannya berhubungan dengan pengamatan yang serius. Penelitian kualitatif bermaksud dan bertujuan untuk memahami sesuatu kasus

tertentu yang dialami oleh subjek penelitian seperti, persepsi, motivasi, perilaku, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh, serta tidak menggunakan alat-alat pengukur (Shobur,2018) Menurut Mulyana dalam (Ramadhan, 2019) di jelaskan bahwa studi kasus merupakan uraian dan penjelasan yang dilakukan secara komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini dilatar belakangi terhadap keinginan untuk mengetahui strategi pemasaran dengan menggunakan fitur *live Shopee* sebagai media untuk mempromosikan produk secara mendalam. Objek penelitian ini tidak bergantung pada pengukuran angka- angka, tetapi berupa kata-kata. Jadi penelitian kualitatif memudahkan peneliti dalam menggali informasi secara detail dan mendalam terhadap topik yang diteliti. Sehingga informasi yang telah didapatkan tersebut nantinya dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian. (Tjhing & Ariati, 2022)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu melalui wawancara, partisipan *observation*, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan, yaitu : *host live*, dan konsumen yang di peroleh melalui teknik *purposive*. Menurut Sugiyono, teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu, orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2018)

3.4 Key Informan dan Informan (Studi Kasus)/Unit Analisis (Analisis Isi)

Key informan atau disebut dengan informan utama, merupakan seseorang yang memang ahli di bidang yang akan diteliti. Sementara informan merupakan orang-orang yang relevan dengan bidang yang diteliti, dimana keterangan dari informan diperoleh untuk menegcek kebenaran atau memperkaya informasi dari *key informan*. Pencarian *key informan* dan informan harus selektif, sehingga upaya penggalian data bisa dilakukan secara maksimal. (Salim,2019)

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap key informan dan informan. Untuk Key Informan, peneliti memilih *host live Shopee*. Sementara untuk informan, peneliti memilih Konsumen *Shopee*.

Unit analisis dalam penelitian bisa merujuk kepada berbagai komponen yang menjadi fokus penelitian.

1. Konten Kampanye

Unit analisis dapat mencakup konten-konten yang digunakan dalam kampanye Brand Pigeon Teens pada e-Commerce Shopee. Ini mencakup jenis konten seperti gambar, video, teks, dan elemen kreatif lainnya yang diposting atau digunakan dalam kampanye.

2. Penggunaan Platform

Unit analisis juga dapat meliputi bagaimana perusahaan menggunakan platform e-Commerce Shopee secara spesifik. Ini mencakup pemilihan platform, frekuensi posting, interaksi dengan pengguna, dan strategi adaptasi terhadap fitur-fitur yang disediakan oleh Shopee.

3. Interaksi dan Respons

Bagaimana pengguna merespons kampanye juga bisa menjadi unit analisis. Ini mencakup tanggapan pengguna terhadap konten, keterlibatan mereka (seperti like, share, dan komentar), serta cara perusahaan merespons kembali terhadap interaksi tersebut.

4. Efektivitas Kampanye

Seberapa efektif kampanye tersebut dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan juga bisa menjadi fokus unit analisis. Ini dapat melibatkan metrik-metrik seperti peningkatan jumlah pengikut, peningkatan penjualan, atau perubahan persepsi konsumen terhadap merek.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data Kualitatif dapat terdiri dari berbagai macam bentuk, foto, peta, wawancara terbuka, observasi, dokumen dan lainnya (Neuman, 2018). Istilah data merujuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang diteliti. Menurut Patton terdapat tiga jenis data dalam penelitian kualitatif

1. Wawancara

Wawancara lapangan adalah hasil bersama seorang peneliti dan satu atau lebih anggota. Anggota adalah peserta aktif yang wawasan, perasaan, dan kerjasamanya menjadi bagian penting dari proses pembahasan yang mengungkapkan makna subjektif. Wawancara lapangan melibatkan rasa berbagi pengalaman maupun latar belakang untuk mendorong keterbukaan dari informan (Neuman, 2018).

Panduan wawancara akan dibuat untuk memastikan Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama ke seluruh informan. Penentuan *key informan* dan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *pursosive*, dimana para informan akan diseleksi terlebih dahulu berdasarkan kriteria tertentu untuk dapat mencapai tujuan penelitian secara maksimal.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku, tindakan, hingga pengalaman manusia

3. Dokumentasi atau Studi Kepustakaan

Dokumen atau studi kepustakaan dapat terdiri dari bukubuku ilmiah, laporan Penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapanketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

3.6 Keabsahan Data

Menurut (Zuldaf, 2018) “*keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri*”. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistis itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Menurut (Sugiyono,2017) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipari hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Tahapan pemeriksaan keabsahan data yang terdiri dari kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas adalah kerangka yang penting dalam memastikan kualitas data dalam penelitian. Berikut penjelasan singkat untuk masing-masing tahap (Saadah, 2022):

1. Kredibilitas

Mengacu pada sejauh mana data dan interpretasi data itu sendiri dapat dipercaya oleh peserta, pemerhati, atau pihak lain yang terlibat dalam penelitian. Ini terkait dengan validitas internal penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan secara akurat, transparan, dan dapat dipercaya.

2. Transferabilitas

Merujuk pada sejauh mana temuan atau hasil penelitian dapat diterapkan atau diterjemahkan ke konteks atau populasi lain. Ini berkaitan dengan validitas eksternal penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan relevansi dan generalitas temuan mereka untuk konteks yang lebih luas atau populasi yang berbeda.

3. Dependabilitas

Menyatakan bahwa hasil penelitian konsisten dan dapat diandalkan. Ini terkait dengan keandalan atau reliabilitas data. Peneliti harus memastikan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian dapat menghasilkan hasil yang konsisten jika diulang dalam kondisi yang sama.

4. Konfirmabilitas

Mengacu pada keabsahan interpretasi dan analisis data oleh pihak lain selain peneliti. Ini berkaitan dengan objektivitas dalam interpretasi dan analisis data. Peneliti harus memastikan bahwa proses penelitian dan interpretasi data dapat dijelaskan, dipertanggungjawabkan, dan diverifikasi oleh pihak lain.

Dengan memperhatikan keempat tahap ini, penelitian dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan hasil yang diperoleh memiliki keabsahan yang kuat dan dapat diandalkan. Tahapan ini membantu memastikan bahwa penelitian dapat dipercaya, relevan, dan memiliki dampak yang signifikan dalam konteks yang lebih luas.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, penemuan penting, pencarian pola dan pemuntukan keputusan untuk dapat ditampilkan kepada orang lain. (Sugiyono, 2017)

Dalam Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus. Dapat disimpulkan bahwa, teknik analisis data adalah proses

mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mejabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memuntuk kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data (Emzir, 2018):

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif akan direduksi dengan menggunakan seleksi halus maupun rangkuman.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah Peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama Peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Model data (*Data Display*)

Model adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk paling sering dalam model kualitatif adalah teks naratif. Teks biasanya bersifat berserakan, menyebar luas dan tak beraturan. Hal itu

menyebabkan peneliti biasanya cenderung melompat terburu-buru dan sulit menarik kesimpulan. Merancang model yang lebih praktis dan mudah dipahami akan membantu peneliti menentukan fokus dalam memilah data.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti akhirnya akan mengarah pada akhir, yaitu makna yang ingin ditemukan dari penelitian ini. Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada usaha peneliti dalam mengelola data dari para Informan penelitian.

